

**PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI DAN BUDAYA
ORGANISASI TERHADAP KUALITAS SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI
(Studi pada PT. Indonesia Power UPJP Kamojang)**

Oleh:

Ari Bramasto dan Yuni Marginingsih
Universitas Langlangbuana
arya_bravo@yahoo.com; yuni.marginingsih@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh teknologi informasi dan budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan metode deskriptif. Teknik penarikan sampel dengan menggunakan *Sampling Jenuh*. Sampel yang diambil sebanyak 38 orang karyawan, diambil dari jumlah populasi sebanyak 40 orang karyawan. Alat uji penelitian ini dengan kuesioner. Pengujiannya menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi, analisis koefisien determinasi, dan uji t dengan menggunakan *software* SPSS versi 22.0. Dari hasil penelitian berdasarkan koefisien determinasi diperoleh terdapat pengaruh yang kuat dari teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 57,76 %. Sedangkan terdapat pengaruh yang rendah dari budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 47,77%, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : Teknologi Informasi, Budaya Organisasi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

ABSTRACT

This study aims to determine how much influence of information technology and organizational culture on the quality of accounting information systems. The research methode used is descriptive methode. Sampling taken as many as 38 employees, taken from the total population as many as 40 employees. Test tool of this research with questionnaire. The test uses validity test, reliability test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, correlation test, multiple linear regression analysis, correlation analysis, determination coefficient analysis and t test using SPSS software version 22.0. From results of research based on coefficient of determination obtained there is a strong in fluence of information technology on the quality of accounting information system of 57.76%. While there is a low influence of organizational culture on accounting information system quality of 47.77%, and the rest influenced by other factors.

Keywords : *Information Technology, Organizational Culture, Quality Accounting Information System*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sumber daya manusia dan modal dalam organisasi yang bertugas menyiapkan informasi keuangan dan juga informasi yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan dan pengolahan transaksi. Sistem informasi akan membantu perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan ke dalam bentuk informasi yang akurat dan terpercaya, sehingga banyak pihak yang memanfaatkan sistem informasi akuntansi untuk mencapai keunggulan bagi perusahaan. Sistem informasi membantu proses pencatatan dan pelaporan anggaran dan keuangan, membantu proses identifikasi, pengukuran, dan pelaporan transaksi ekonomi dari suatu daerah yang dijadikan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi. (Utami *et al.*, 2015). Sistem informasi akuntansi merupakan bagian yang sangat penting untuk meningkatkan efisiensi organisasi dan mendukung daya saing dengan menyediakan informasi keuangan dan akuntansi

bagi manajemen (Alsarayreh *et al.*, 2011).

Fenomena mengenai sistem informasi akuntansi terjadi pada Kementerian Keuangan (Kemenkeu) dimana mengalami gangguan yang mengakibatkan layanan online di beberapa Direktorat Jendral Kemenkeu bermasalah atau *down* adalah Sistem Pelayanan dan Pengawasan milik Ditjen Bea dan Cukai. Gangguan Sistem Teknologi Informasi Keuangan pada data *center* dan *disaster recovery center* disebabkan karena gangguan suplai listrik PLN, *server*, dan aplikasi. Untuk mengantisipasi masalah ini, Kemenkeu telah melakukan peningkatan level layanan PLN dari regular ke *premium silver* kemudian menjadi *premium platinum*. Dengan diupgradenya level layanan, PLN berjanji suplai listrik tidak lagi terganggu (Bambang Brodjonegoro, 2016). Berdasarkan fenomena tersebut, sistem layanan teknologi informasi keuangan yang diungkapkan Kementerian Keuangan (Kemenkeu) Bambang Brodjonegoro, menunjukkan bahwa terjadinya gangguan sistem informasi akuntansi yang menyebabkan layanan *online* di

beberapa Direktorat Jendral Kemenkeu bermasalah. Hal ini tentu mengakibatkan kegagalan sistem akuntansi. Demikian juga, kurangnya kualitas sistem yang memadai, sehingga membuat informasi yang dihasilkan kurang maksimal bagi para pengguna.

Pada persaingan bebas ini perlu di tingkatkannya kualitas sistem informasi akuntansi didalam berbagai perusahaan guna meningkatkan efisiensi proses bisnis. Teknologi informasi juga dapat dimanfaatkan secara efektif sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja, maka anggota dalam organisasi harus menggunakan teknologi tersebut dengan baik. Dengan dimanfaatkannya teknologi, informasi yang didapatkan diharapkan dapat membantu pihak yang berkepentingan dalam mengidentifikasi (Utami *et al.*, 2015).

Menurut O'Brien dan Marakas (2014:17), kesuksesan sistem informasi tidak hanya diukur dengan efisiensi dalam hal meminimalkan biaya, waktu dan sumber daya informasi, tetapi juga diukur dengan budaya organisasi. Budaya organisasi sangat mempengaruhi dalam suatu

perusahaan, dimana perusahaan memiliki konsep, pola, dan asumsi-asumsi yang diciptakan dan dikembangkan oleh suatu kelompok tertentu. Adanya budaya organisasi untuk belajar mengatasi dan menanggulangi suatu masalah baik didalam perusahaan maupun diluar perusahaan yang sudah berjalan cukup baik, sehingga perlu diajarkan kepada anggota yang baru sebagai cara untuk memahami, mengatasi, menanggulangi suatu masalah-masalah tersebut. Budaya organisasi menjadi suatu nilai yang sangat diperlukan dalam mendorong karyawan maupun kelompoknya dalam melaksanakan aktivitasnya serta pemecahan masalah yang dihadapinya dalam pencapaian tujuan. (Manahan Tampubolon, 2012:227).

TINJAUAN PUSTAKA

Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2013:14) menyatakan kualitas sistem informasi akuntansi adalah integritas semua unsur dan sub unsur yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang

berkualitas. Ada empat dimensi dalam pengukuran kualitas sistem informasi akuntansi (Azhar Susanto, 2013:14), yaitu:

1. *Integration*
2. *Flexible*
3. *Reliability*
4. *efficient.*

Teknologi informasi

Pengertian teknologi informasi menurut Romney dan Steinbart (2015:4) memaparkan bahwa: Dalam teknologi informasi terdapat komputer dan perangkat elektronik lainnya yang digunakan untuk menyimpan, mengambil, dan mentransmisikan dan memanipulasi data. Perancangan sistem informasi menggunakan teknologi informasi (*information technology*) untuk membantu pengambilan keputusan menyaring dan meringkas informasi secara efektif.

Komponen utama teknologi informasi (Deni Darmawan, 2012:203) adalah berupa:

1. perangkat keras (*hardware*)
2. perangkat lunak (*software*)
3. orang (*brainware*)

Budaya Organisasi

Menurut Tubagus Achmad D. (2015:244) pengertian budaya organisasi adalah: sekumpulan nilai-nilai, keyakinan, asumsi-asumsi yang dibentuk oleh para pendiri organisasi tersebut dan diteruskan kepada bawahannya terus menerus sehingga tanpa disadari menjadi tradisi dan diterima oleh anggota organisasi yang menjadi dasar bertindak atau tindak untuk memecahkan masalah, dan mencapai tujuan organisasi.

Adapun tujuh karakteristik budaya organisasi menurut Stephen P. Robbins dalam Djokosantoso Moeljono (2015:11-15) adalah sebagai berikut :

1. Inovasi dan keberanian mengambil resiko (*Innovation and risk taking*)
2. Perhatian terhadap detail (*Attention to detail*)
3. Berorientasi kepada hasil (*Outcome orientation*)
4. Berorientasi kepada manusia (*People orientation*)
5. Berorientasi tim (*Team orientation*)
6. Agresif (*Aggressiveness*)
7. Stabil (*Stability*)

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Pengaruh Teknologi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Perkembangan teknologi informasi pada sektor bisnis mempengaruhi perkembangan dan kemajuan akuntansi. Kemajuan teknologi informasi mempengaruhi pengembangan desain sistem informasi akuntansi (SIA) pada sektor bisnis (Romney & Steinbart, 2015:19). Sedangkan menurut Randi Restu Dimei, et al. (2016) penerapan teknologi informasi dan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas sistem informasi akuntansi.

Teknologi informasi merupakan gabungan antara teknologi komputer dengan teknologi yang berkaitan dengan telekomunikasi. Teknologi informasi dapat membantu memperoleh informasi, menyimpan, kemudian mengkomunikasikannya untuk tujuan bisnis. Apabila informasi yang dihasilkan dari teknologi tersebut dapat dilaporkan dengan segera dan tepat waktu kepada pihak yang membutuhkan (manager), maka sistem informasi tersebut sudah

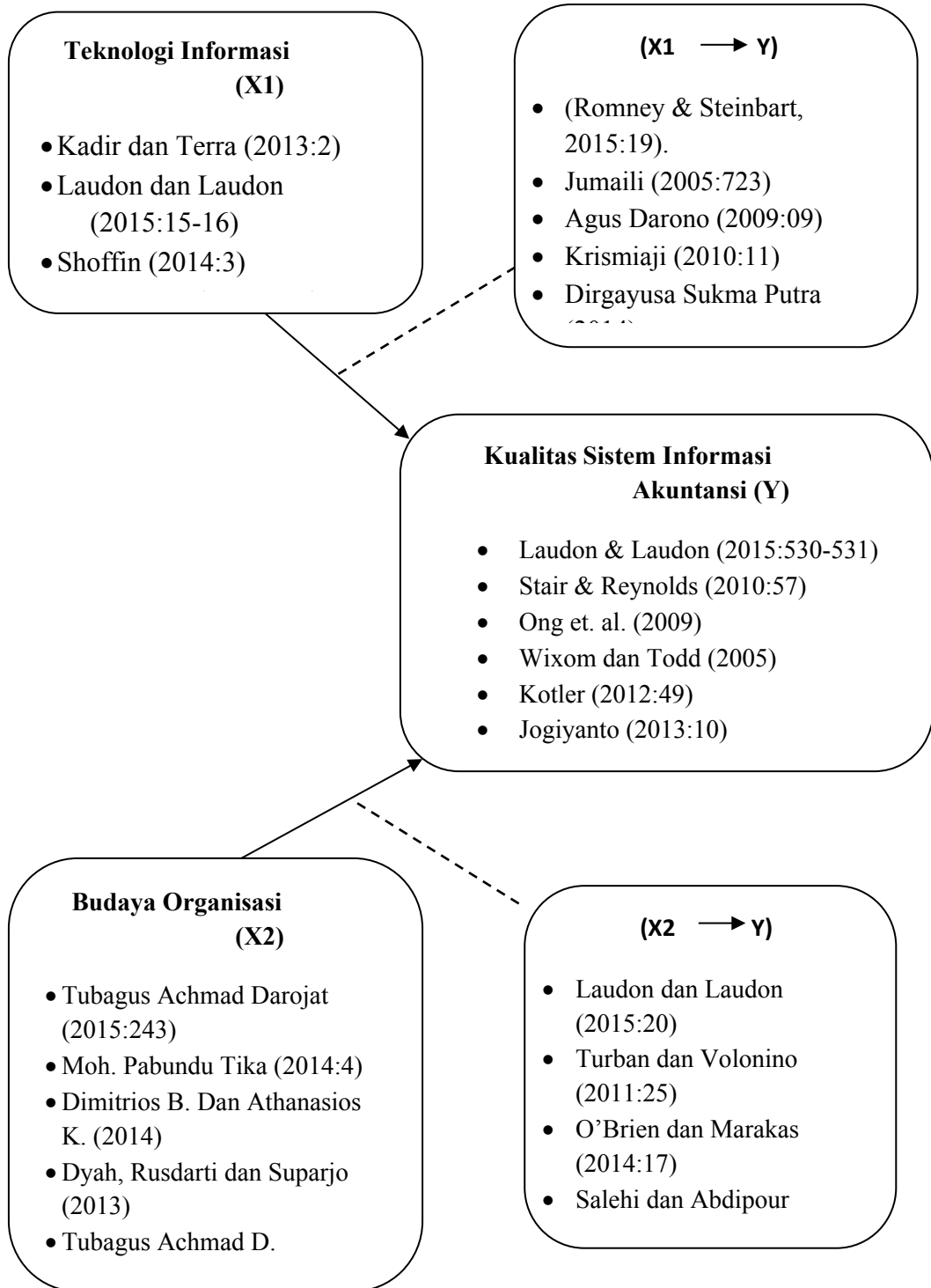
terpadu dan terintegrasi dengan baik. Sehingga akan berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi yang dihasilkan.

Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Turban dan Volonino (2011:25) bahwa nilai sistem informasi ditentukan oleh hubungan antara sistem informasi, orang, proses bisnis, dan budaya organisasi. Bahkan keberhasilan sistem informasi tidak hanya diukur melalui efisiensinya dalam meminimalisir biaya, waktu dan penggunaan sumber daya informasi, tetapi melibatkan juga budaya organisasi (O'Brien dan Marakas, 2014:17). Sedangkan Carolina dan Rapina (2015) sistem informasi akuntansi yang baik akan dipengaruhi oleh berbagai faktor organisasi seperti struktur organisasi dan budaya organisasi dan berimplikasi pada kualitasnya informasi akuntansi. Lebih lanjut menurut Ina Raspati (2015) mengemukakan bahwa budaya organisasi terbukti memiliki pengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, itu artinya bahwa semakin baik penerapan budaya organisasi,

maka semakin baik juga kualitas sistem informasi akuntansi yang diterapkan.

Gambaran **Kerangka Pemikiran** sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho: $\beta = 0$ Teknologi informasi dan budaya organisasi tidak mempunyai peran yang signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Ha: $\beta \neq 0$ Teknologi informasi dan budaya organisasi mempunyai peran yang signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi.

METODE PENELITIAN

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna sistem informasi akuntansi pada perusahaan Pembangkit di UPJP Kamojang. Populasi penelitian adalah subjek yang berhubungan dengan teknologi informasi dan budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Selanjutnya Sugiyono (2015:87) memaparkan bahwa jumlah sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi itu

sendiri dengan taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10% menggunakan acuan Tabel 1.

Tabel 1
Penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu
Dengan taraf kesalahan 1%, 5% dan 10%

N	S		
	1%	5%	10%
30	29	28	27
35	33	32	31
40	38	36	35

Sumber: Sugiyono (2015:87)

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dari jumlah populasi 40 orang dan tingkat ketelitian 1%, ditemukan jumlah sampel sebanyak 38 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan jenis kelamin laki-laki dengan presentase 55% dan perempuan dengan presentase 45%. Berdasarkan usia, dari 25 tahun presentase 32 %, 29% presentase berusia diatas 45 tahun, berusia 26-35 tahun 21% presentase, dan 18% presentase 36-45 tahun. Berdasarkan pendidikan terakhir, SLTA dengan presentase 42%, 32%

persentase S1, dan terakhir D3 dengan 26% persentase.

Berdasarkan lama bekerja, 37% persentase bekerja kurang dari 1 tahun, 26% persentase lama kerja 21-30 tahun, 16% persentase lebih dari 30 tahun, dilanjut 10,5% persentase bekerja selama 2-10 tahun, dan 10,5% persentase bekerja antara 11-10 tahun.

Deskriptif Data Penelitian

Analisis deskriptif bertujuan untuk melihat gambaran hasil penelitian mengenai teknologi informasi dan budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi sebanyak 38 responden. Sedangkan untuk melihat jawaban atau penilaian responden terhadap setiap pernyataan yang diajukan dalam kuesioner, maka dilakukan analisis deskriptif dengan pendekatan distribusi frekuensi dan persentase, sedangkan untuk melihat penilaian responden terhadap setiap variabel yang diteliti dapat dilihat dari persentase yang diperoleh.

Deskriptif Variabel Teknologi Informasi

Variabel teknologi informasi (X1) terdiri dari 10 pertanyaan yang

terbagi dalam 3 dimensi, yaitu perangkat keras (*hardware*) terdiri dari 4 pertanyaan, perangkat lunak (*software*) terdiri dari 4 pertanyaan, dan manusia (*brainware*) terdiri dari 2 pertanyaan. Hasil penilaian responden mengenai hasil tanggapan responden mengenai teknologi informasi masuk dalam kategori sangat baik dengan skor 1648 atau 87% dari skor ideal.

Deskriptif Variabel Budaya Organisasi

Variabel budaya organisasi (X2) diukur dengan 7 dimensi yaitu : inovasi dan keberanian mengambil resiko, perhatian terhadap detail, berorientasi kepada hasil, berorientasi kepada manusia, berorientasi tim, agresif dan stabil. Hasil penilaian responden mengenai hasil tanggapan responden mengenai budaya organisasi masuk dalam kategori baik dengan skor 2488 atau 87% dari skor ideal.

Deskriptif Variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Variabel kualitas sistem informasi akuntansi (Y) diukur dengan 4 dimensi yaitu: *integration*, *flexible*, *reliability*, dan *efficient*.

Hasil penilaian responden mengenai hasil tanggapan responden mengenai kualitas sistem informasi akuntansi masuk dalam kategori baik dengan skor 2048 atau 83 % dari skor ideal.

Pengaruh Teknologi informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Persamaan Regresi Linear Berganda

$$\underline{Y = 307,689 + 0,599X_1 + 0,210X_2}$$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linear berganda diatas adalah sebagai berikut:

- $(\alpha) = 307,689$ menyatakan bahwa jika X_1 dan X_2 tetap (tidak mengalami perubahan) maka nilai konsisten Y sebesar 307,689.
- $(\beta_1) = 0,599$ menyatakan bahwa jika X_1 bertambah, maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,599, dengan asumsi tidak ada penambahan (konstanta) nilai X_2 .
- $(\beta_2) = 0,210$ menyatakan bahwa X_2 bertambah, maka Y mengalami peningkatan sebesar 0,210, dengan asumsi tidak ada penambahan (konstan) nilai X_1 .

Analisis Korelasi

Nilai korelasi sebesar 0,760 bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, dengan kata lain jika teknologi informasi meningkat maka kualitas sistem informasi akuntansi juga semakin tinggi.

Analisis Koefisien Determinasi

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi parsial teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi yang diperoleh sebesar 57,76%. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi informasi memberikan kontribusi pengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 57,76%, sedangkan sisanya sebesar 42,24% merupakan pengaruh dari variabel budaya organisasi dan variabel lainnya yang tidak diteliti.

Uji Statistik T (Uji Parsial)

Nilai t_{hitung} yang diperoleh (3,165) lebih besar dari $t_{tabel} = 2,030$, maka sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa h_0 di tolak, artinya secara parsial teknologi informasi

berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Analisis Korelasi

Nilai korelasi sebesar 0,691 bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, dengan kata lain jika budaya organisasi meningkat maka kualitas sistem informasi akuntansi juga semakin tinggi.

Analisis Koefisien Determinasi

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi parsial budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi yang diperoleh sebesar 47,77%. Hal ini menunjukkan bahwa budaya organisasi memberikan kontribusi pengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 47,77%, sedangkan sisanya sebesar 52,25% merupakan pengaruh dari variabel teknologi informasi dan variabel lainnya yang tidak diteliti.

Uji Statistik T (Uji Parsial)

Nilai t_{hitung} yang diperoleh (1,166) lebih kecil dari $t_{tabel} = 2,030$,

maka sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa h_0 di terima, artinya secara parsial budaya organisasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Pembahasan Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan analisis korelasi (R^2), menunjukkan bahwa hubungan yang di peroleh teknologi informasi 0,760%, dimana nilai korelasi terdapat hubungan yang positif. Nilai korelasi yang positif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel teknologi informasi dan kualitas sistem informasi akuntansi adalah searah, maksudnya teknologi informasi yang menunjang akan meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi. Dalam pengujian selanjutnya, hasil uji hipotesis menyatakan bahwa secara parsial teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Pembahasan Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan analisis korelasi (R^2), menunjukkan bahwa hubungan yang di peroleh budaya organisasi sebesar 0,691%, dimana nilai kolerasi terdapat hubungan yang positif. Nilai kolerasi yang positif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi anantara variabel budaya organisasi dan kualitas sistem informasi akuntansi adalah searah, maksudnya budaya organisasi yang menunjang akan meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi. Dalam pengujian selanjutnya, hasil uji hipotesis menyatakan bahwa secara parsial budaya organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan di perusahaan PT. Indonesia Power UPJP Kamojang dengan judul Pengaruh Teknologi Informasi dan Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi menunjukkan seluruh item dari setiap

variabel *valid* dan *reliabel*. Berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

- 1 Besar pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 57,76%. Berdasarkan pengujian Hipotesis variabel teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi bahawa nilai t_{hitung} yang di peroleh (3,165) lebih besar dari $t_{tabel} = 2,030$. Hal ini disebabkan karena pada variabel teknologi informasi memuat hasil analisis dalam kategori baik, karena seluruh dimensi telah berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 di tolak dan H_a di terima, artinya secara parsial teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.
- 2 Besar pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 47,77%. Berdasarkan pengujian Hipotesis variabel budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi

akuntansi bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh (1,166) lebih kecil dari $t_{tabel}=2,030$. Hal ini disebabkan hasil analisis pada variabel budaya organisasi belum termasuk dalam kategori baik, karena pada budaya organisasi khususnya pada dimensi agresif belum berjalan sesuai prosedur yang telah telah ditetapkan. Dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 di terima, artinya secara parsial budaya organisasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Saran

Meski secara keseluruhan teknologi informasi dan budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi sudah baik, namun berikut ini ada beberapa saran yang diajukan berdasarkan kegunaan penelitian:

- Kegunaan Praktis :

1. Bagi Perusahaan

- Perusahaan PT. Indonesia Power UPJP Kamojang dapat menata kembali teknologi informasi untuk memperlancar dan

mempercepat mendapatkan informasi.

- Hasil analisis variabel budaya organisasi yaitu dimensi agresif (prestasi kerja). Ada baiknya perusahaan dapat memberikan penghargaan yang lebih agar karyawan dapat menonjolkan prestasi terbaik dalam bekerja.

- Kegunaan Akademis :

2. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini penulis dapat meningkatkan dan memperdalam pengetahuan serta pemahaman mengenai pengaruh teknologi informasi dan budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, maka apabila terdapat keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini ada baiknya memberi masukan berupa saran yang membangun guna hasil penelitian yang lebih baik lagi.

3. Bagi Peneliti Lain

Secara parsial budaya organisasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, diharapkan dapat dijadikan acuan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Irianto. (2009). *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Alsarayreh M.N., Jawabreh O.A., Jaradat M.F., and Alamro S.A. 2011. Technological Impact on Effectiveness of Accounting Information System (AIS) Applied by Aqaba Tourist Hotels. *European Journal of Scientific Research*, 59(3), pp: 361-369.
- Andi Supangat. 2007. *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Nonparametik*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Carolina, Yenni dan Rapina, 2015. Pengaruh Budaya Organisasi dan Struktur Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Serta Implikasinya pada Kualitas Informasi Akuntansi. Laporan Penelitian: Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha, Bandung.
- Darmawan, Deni. 2012. *Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Darojat, Tubagus Achmad., 2015. *Konsep-konsep Dasar Manajemen Personalia Masa Kini*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. edisi 5. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jannah, Kurniasih Miftakhul. 2016; 17 Juni. Sistem Layanan Kemenkeu *Down*, Kemenkeu ‘Kambing Hitamkan’ PLN. Okezone (Online), halaman Okezone Finance. Tersedia: <http://economy.okezone.com/read/2016/06/17/320/1418011/sistem-layanan-kemenkeu-down-menkeu-kambing-hitamkan-pln> (17 Mei 2016).
- Manahan P. Tambubolon. 2012. *Perilaku Keorganisasian (Organizational Behavior)*. Edisi Ketiga. Bogor. Graha Indonesia.
- Moeljono, Djokosantoso., 2015. *Cultured! Budaya Organisasi Dalam Tantangan*. Jakarta : PT Elexmedia Komputindo.
- O’Brien, J.A. dan George M. Markas diterjemahkan oleh Liza Nurbani Puspitasari dan Hirson Kurnia. 2014. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Randi Restu Dimei, Elly Halimatusadiah dan Nunung Nurhayati. 2016. Pengaruh Teknologi Informasi dan Penerapan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Implikasinya pada Kualitas Informasi (Survey pada Bank Umum Syariah di Kota Bandung). ISSN: 2460-6561 E-Jurnal Akuntansi Universitas Islam Bandung (Volume: 2 No.2 Tahun 2016).

- Raspati, Ina. 2015. Pengaruh Budaya Organisasi dan Kemampuan Pengguna Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.
- Romney, Marshall B. dan Paul John Steinbart diterjemahkan oleh Kikin Sakinah Nur Safira dan Novita Puspasari. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma & Roger Bougie. 2011. *Research Methode For Business Fidth Edition*. United Kingdom : Wiley
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta CV.
- Susanto, Azhar. 2013. Sistem Informasi Akuntansi :*Struktur Pengendalian Resiko Pengembangan*. (Edisi Perdana). Cetakan Pertama. Bandung: Lingga Jaya
- Turban, Efraim dan Volonino, Linda. 2011. Information Technology for Management - Improving Strategic and Operational Performance. 8th edition. Wiley & Sons.
- Utami N.A.D.S, G. Ayu Purnamawati, N. Ari Surya Darmawan. 2015. Pengaruh pemanfaatan teknologi, Pelatihan dan Partisipasi pemakai terhadap Efektivitas Implementasi *e-Journal SI Ak* Universitas Pendidikan Ganesha 3(1).